

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang paling dekat dengan masyarakat, sehingga diharapkan koperasi menjadi salah satu wahana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat perlu terus dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang makmur dan berkeadilan.

Salah satu terciptanya kemakmuran dan meningkatnya kesejahteraan yaitu dengan adanya koperasi. Koperasi mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan anggota dari perolehan manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung. Koperasi melakukan kegiatan operasionalnya bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan bersama. Dengan adanya kesejahteraan yang tinggi dan didukung dengan manajemen koperasi yang baik maka perkembangan koperasi dapat dipertahankan dan koperasi dapat tumbuh dan berkembang serta melakukan ekspansi dalam ruang lingkup bisnisnya.

Kedudukan koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa mengandung pengertian bahwa koperasi harus mampu berperan sebagai penopang utama tata ekonomi nasional. Dengan demikian koperasi harus memainkan peranan yang sesungguhnya dalam pembangunan ekonomi bangsa, mampu memberikan sumbangan secara dominan dalam mencapai cita-cita nasional untuk mewujudkan

masyarakat adil dan makmur baik moril maupun materil secara merata berdasarkan Pancasila. Dalam pasal 33 ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 disebutkan: **"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan."**

Badan usaha yang berazaskan kekeluargaan tersebut yang sesuai dalam pelaksanaannya berbentuk adalah koperasi. selanjutnya didalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dijelaskan bahwa pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata, dimana untuk mewujudkan keberadaan koperasi, usaha kecil dan menengah memegang peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional terutama di dalam negara berkembang seperti Indonesia.

Koperasi merupakan bangun yang sesuai bagi pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi serta kesejahteraan hidupnya, secara logika sederhana orang yang akan memilih koperasi jika organisasi koperasi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya daripada bentuk organisasi lain.

Koperasi sebagai badan usaha didasarkan pada kepentingan ekonomi dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota. Pembangunan akan

peningkatan kesejahteraan anggota perlu dikokohkan keberadaannya secara terus menerus melalui pembinaan serta pengembangan yang lebih intensif dan terpadu.

Pembinaan serta pengembangan koperasi sangat diperlukan oleh setiap koperasi, namun langkah koperasi semakin redup tanpa ada keragaan yang jelas. Pembinaan akan pengelolaan koperasi dan pengembangan akan usaha koperasi tidak mengalami perkembangan yang signifikan ke arah yang lebih baik.

Koperasi dalam menjalankan usahanya ke arah lebih baik merupakan tujuan yang sangat penting, tetapi tidak kalah penting juga koperasi mampu bertahan menghadapi persaingan yang terjadi, apalagi di tengah persaingan yang semakin ketat tidak hanya di dalam negeri tetapi juga persaingan usaha antar negara. Maka diharapkan koperasi mampu bersaing dan bertahan di tengah persaingan lembaga, perusahaan ritel, bank dan lembaga-lembaga lainnya yang semakin berkembang pesat di Indonesia.

Salah satu indikator untuk mengukur kemandirian dan keberlangsungan usaha koperasi bisa dilihat dari proporsi antara modal sendiri dengan modal pinjaman :

IKOPIN

Tabel 1.1. Perbandingan Koefisien antara Modal Sendiri dengan Modal Pinjaman Tahun 2015-2019

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (RP)	Perbandingan
2015	2,146,288,418	4,393,129,803	1 : 2.05
2016	2,836,491,518	4,088,535,387	1 : 1.44
2017	2,924,349,056	3,518,029,245	1 : 1.20
2018	3,053,975,385	4,089,488,992	1 : 1.34
2019	3,272,618,795	3,842,887,420	1 : 1.17

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN

Tabel 1.1 menunjukkan koefisien modal pinjaman atau hutang yang tidak seimbang, total modal pinjaman semakin meningkat yang berarti koperasi meminjam dana untuk operasional koperasi. Proporsi tersebut adanya ketergantungan koperasi terhadap jumlah hutang yang besar. Pada Tahun 2015 proporsi antara hutang mencapai 1: 2,05. data tersebut menunjukkan tidak adanya kemandirian koperasi akan hutang atau modal pinjaman. Proporsi antara modal sendiri dan hutang lebih baiknya tidak melebihi 1:1 atas modal sendiri.

Bambang Riyanto (2009;23) mengemukakan teori konservatif untuk koefisien hutang bahwa : "**Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1**"

Proporsi penggunaan modal sendiri terhadap modal pinjaman ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi, dimana dalam melakukan operasional koperasi banyak menggunakan modal dari luar. Penggunaan modal dari luar ini memungkinkan ketika operasional koperasi bermasalah dan koperasi dilikuidasi maka koperasi tidak akan mendapat apa-apa. Koperasipun akan

bermasalah dalam keberlangsungan usaha dan jika tidak diatasi justru akan menanggung hutang yang sangat besar.

Jadi struktur modal yang optimal adalah perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri dimana modal pinjaman/asing sama dengan modal sendiri dengan komposisi perbandingan 1:1. Dengan struktur modal yang tertera di tabel 1.1 koperasi menunjukkan tidak mempunyai *margin of safety* dalam melakukan usaha, apabila koperasi mengalami kerugian, maka yang menanggung kerugian itu adalah modal sendiri, sehingga meskipun koperasi menderita kerugian pemilik modal pinjaman ini tetap berhak untuk mendapatkan modalnya sesuai dengan perjanjian.

Ketertanggung modal pinjaman tersebut bisa juga dilihat dari perkembangan rasio solvabilitas Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN dalam melakukan usahanya. Rasio solvabilitas Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Perkembangan Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Solvabilitas
2015	2,393,126,181	6,916,246,566	2.89
2016	1,886,323,296	6,788,815,013	3.60
2017	452,975,326	4,643,062,623	10.25
2018	447,769,559	4,824,901,580	10.78
2019	548,098,990	4,909,568,880	8.96

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN

Dilihat dari tabel perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset koperasi dibiayai oleh hutang sebesar Rp 2,89 disediakan oleh koperasi. Persentase ini menunjukkan hampir keseluruhan aset koperasi dibiayai oleh hutang.

Pada tabel 1.2 menunjukkan ketergantungan koperasi akan hutang yang sangat besar, namun rasio solvabilitas ini menjadi acuan untuk koperasi untuk melakukan perbaikan keuangan dan meningkatkan modal sendiri yang dimiliki koperasi agar tercipta koperasi yang mandiri dari aspek keuangannya. Koperasipun ketika mampu meningkatkan kemandirian akan meningkatkan keberlangsungan usahanya ke arah yang lebih baik.

Indikasi yang terjadi bukan hanya pada struktur modal sendiri atas modal pinjaman yang sangat besar, melainkan dari volume usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Berikut perkembangan volume usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.3. Perkembangan Volume Usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN 2015-2019

Tahun	Volume Usaha (Rp)	Perubahan (Rp)	N/T (%)
2015	3,834,309,015		
2016	3,077,292,074	(757,016,941)	(19.74)
2017	1,642,775,938	(1,434,516,136)	(46.62)
2018	923,204,751	(719,571,187)	(43.80)
2019	697,972,338	(225,232,413)	(24.40)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN

Tabel 1.3. perkembangan volume usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN Tahun 2015-2019 menunjukkan menurunnya volume usaha koperasi yang cukup besar. Jika dilihat dari penggunaan modal yang cukup besar tetapi tidak sebanding

dengan volume usaha yang dihasilkan. Perkembangan volume usaha dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan sebesar (19,74%) dan pada tahun 2017 kembali menurun (46,62%). Pada tahun 2018 penurunan sebesar (43,80%) dan terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar (24,40%). Penurunan dari tahun ketahun ini tidak sebanding dengan total aktiva yang digunakan. Unit usaha baru yang diciptakan koperasi tidak membantu agar volume usaha semakin meningkat, tetapi dengan adanya unit usaha baru ini justru menurun.

Peningkatan volume usaha koperasi tercipta agar koperasi mampu meningkatkan surplus dari usaha yang dilakukannya, dengan terjadi peningkatan volume usaha menunjukkan kemampuan koperasi dalam menciptakan transaksi dengan anggota maupun non anggota dengan sangat baik. Meningkatnya volume usaha akan berpengaruh pada sisa hasil usaha yang didapat.

Penurunan volume usaha yang terjadi di Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN akan berpengaruh pada penentuan sisa hasil usaha yang didapat koperasi. Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.4. Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN 2015-2019

Tahun	SHU (Rp)	Perubahan (Rp)	N/T (%)
2015	379,568,315		
2016	133,822,884	(245,745,431)	(64.74)
2017	87,322,839	(46,500,045)	(34.75)
2018	180,844,949	93,522,110	107.10
2019	133,243,350	(47,601,599)	(26.32)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN

Tabel perkembangan sisa hasil usaha koperasi di atas menunjukkan penurunan kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha sangat kecil dan menurun drastis. Pada tahun 2017 perolehan sisa hasil usaha yang diperoleh Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN mengalami penurunan (34,75%) dari tahun 2016. Pada tahun 2018 Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN mengalami kenaikan sebesar 107,10% Pada tahun 2019 perolehan sisa hasil usaha mengalami penurunan secara drastis dengan penurunan di tahun 2019 sebesar (26,32%)

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan sarana yang sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan hidup koperasi, semakin tinggi SHU yang diperoleh diharapkan koperasi akan mampu bertahan hidup, tumbuh berkembang dalam menghadapi persaingan. Tingginya perolehan SHU mempengaruhi pengalokasian terhadap cadangan SHU yang akan menambah kemampuan keuangan pada koperasi. Penurunan SHU yang berkepanjangan dalam rentang waktu yang lama akan berdampak pada keberlanjutan usaha pada koperasi. Oleh karena itu, perlu diadakan kajian tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis dan memprediksi keberlangsungan usaha pada Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN.

Studi mengenai kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai ukuran rasio keuangan maupun model analisis yang dapat digunakan dalam memprediksi apakah suatu badan usaha menuju kepailitan atau masih diselamatkan dari kepailitan. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi sehingga rasio keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan lembaga usaha.

Risiko kepailitan suatu perusahaan maupun koperasi dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan menunjukkan kinerja perusahaan sehingga hasil tersebut dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan dan melihat potensi keberlangsungan perusahaan dari hasil analisis rasio keuangan.

Salah satu cara menganalisis rasio keuangan adalah dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Tujuan dari perhitungan *Z-Score* adalah mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak. Bila *Z-Score* koperasi rendah dari pada yang dihendaki manajemen, maka harus diamati laporan keuangannya untuk mencari penyebab mengapa terjadi. Pengamatan dimulai dengan menghitung *Z-Score* dari periode-periode sebelumnya dan membandingkan dengan skor yang sekarang, bila kecenderungan turun, maka cobalah pahami apakah yang telah berubah sehingga menghasilkan rasio-rasio yang menyebabkan skor koperasi jatuh.

Penelitian ini adalah mencoba untuk menguji keberlangsungan usaha pada Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN. Harapan dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran mengenai keberlangsungan usaha pada koperasi pada khususnya Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN sehingga dapat diaplikasikan dengan baik serta dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja koperasi. Koperasi juga harus bisa mengukur sejauhmana upaya koperasi untuk melakukan efisiensi-efisiensi pada setiap unit

usaha yang ada di Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN dan memberikan manfaat lebih bagi anggotanya.

Perusahaan tidak akan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini juga dapat diberlakukan pada koperasi, koperasi akan dianggap dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya apabila koperasi dapat melakukan kegiatan dan tidak akan ditutup atau dilikuidasi dalam waktu yang tidak terbatas. Begitu pentingnya sebuah keberlangsungan sebuah usaha pun menjadi sangat penting bagi manajemen untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kepailitan atau kebangkrutan. Penilaian kinerja perusahaan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi perusahaan mikro, kecil, menengah dan koperasipun membutuhkan penilaian atas laporan keuangan koperasi untuk mengukur sejauhmana keberlangsungan koperasi.

Ketika suatu koperasi mengalami permasalahan dalam keuangan yang akan mempengaruhi kepada kinerja keuangan, bahkan akan berdampak pada kepailitan ketika tidak adanya perbaikan akan kinerja keuangannya tersebut. Suatu koperasi harus melakukan upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN dalam menjalankan usahanya sering terhambat oleh persoalan kinerja keuangan dan manajemen yang dijalankan oleh koperasinya. Pada akhirnya Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN masuk dalam zona aman atau zona koperasi berpotensi tidak dapat mempertahankan keberlangsungan koperasi yang kemungkinan terburuknya adalah koperasi tidak mempunyai aktivitas usaha.

Berdasarkan dari uraian fenomena dan indikasi yang ada tentang Koperasi Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi : "**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi dalam Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha Koperasi**"

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat kepada fenomena yang ada, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keuangan Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN ditinjau dari Analisis Rasio keuangan.
2. Bagaimana tanggapan anggota terhadap kualitas pelayanan yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN.
3. Bagaimana faktor penghambat keberlangsungan usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN dilihat dari analisis Altman *Z-Score*.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilaksanakan Penelitian ini adalah untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan agar dapat memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas berdasarkan kondisi faktual yang meliputi :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN ditinjau dari Analisis Rasio keuangan.

2. Untuk mengetahui tanggapan anggota terhadap kualitas pelayanan yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN
3. Untuk mengetahui keberlangsungan usaha Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN dilihat dari analisis Altman *Z-Score*.

1.4. Objek dan Tempat Penelitian

Objek tempat penelitian dilaksanakan di Koperasi Pegawai Abdi Praja IPDN yang berlokasi di lingkungan IPDN Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dengan Akta Perubahan Notaris dengan Nomor Badan Hukum 10453/BH/PAD/KDK 10.17.VI/2009 Tanggal 18 Juni 2009 serta Surat Keputusan Bupati Sumedang Nomor 518/Kep.249-Diskop-UMKM/2009.



IKOPIN